

Kritik Atas Kesenjangan Sosial Dalam Lagu "Negri Ngeri" Karya Marjinal

¹ Bagus Septiyanto Firdaus, ² Khamdan Syakuro

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Langlangbuana

¹ bagusseptiyantofirdaus@gmail.com, ² hmdnsyakuro@gmail.com

ABSTRACT

The song "Negri-Ngeri" by Marginal is a piece of music that contains a social message and criticism of injustice and difficult life in the country of Indonesia. The lyrics reflect the external reality faced by today's society and created this song based on the current state of society, so that the external reality can clarify the meaning contained in the lyrics. In the past, this song seemed exaggerated and underestimated for some people with the opinion "punk kids don't need government criticism because of their life on the streets and just nonsense" but in fact the song is relevant to the current situation. The band of this song dared to make lyrics that were frontal and offensive to the government, even though the marginal band whose musical background was punk and punk children was just nonsense because of their idealists who lived on the streets and were grumbled, but it turned out to be very relevant to the current situation. In this case, music becomes one of the effective media to convey messages to the general audience. The language used in the song is Indonesian, which is the official language of Indonesia. Marjinal made this song with the aim to voice their dissatisfaction with the state of the country and provide a reminder to the Indonesian people that change needs to be made. The song "Negri Ngeri" is one example of a musical work that can inspire and have a positive influence on society, especially for those who feel marginalized or underappreciated in the existing socio-political system. The result of this study is that we can understand the intention of marginal to make social criticism songs to convey the message so that social people know that there are injustices made by the ruler. The method used in this article is qualitative and describes the content of youtube content.

Keywords: Marginal, Land of Horrified, Social criticism

Abstrak

Lagu "Negri-Ngeri" karya Marjinal adalah sebuah karya musik yang mengandung pesan sosial dan kritik terhadap ketidakadilan dan kehidupan yang sulit di negara Indonesia. Lirikinya mencerminkan realitas eksternal yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dan menciptakan lagu ini berdasarkan keadaan masyarakat saat ini, sehingga realitas eksternal dapat memperjelas makna yang terkandung dalam lirik. Dulu lagu ini terkesan berlebihan dan dipandang sebelah mata untuk Sebagian orang dengan opini "anak punk gaperlu kritik-kritik pemerintah karna hidupnya di jalanan dan hanya omong kosong saja" tapi nyatanya lagu tersebut relevan dengan keadaan sekarang. Band dari lagu ini berani untuk membuat lirik yang frontal dan menyinggung pemerintah, padahal band Marjinal yang latar belakang musiknya aliran punk dan anak punk itu hanya omong kosong karna dengan idealisnya yang hidup di jalanan dan gamau diatur, tapi ternyata relevan sekali dengan keadaan sekarang. Dalam hal ini, musik menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut adalah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Marjinal membuat lagu ini dengan tujuan untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap keadaan negara dan memberikan pengingat kepada masyarakat

Indonesia bahwa perubahan perlu dilakukan. Lagu "Negri Ngeri" menjadi salah satu contoh karya musik yang mampu menginspirasi dan memberikan pengaruh positif pada masyarakat, khususnya bagi mereka yang merasa terpinggirkan atau kurang dihargai di dalam sistem sosial-politik yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu kami bisa memahami maksud dari Marjinal membuat lagu kritik sosial untuk menyampaikan pesan agar sosial tahu bahwa ada ketidakadilan yang dibuat oleh penguasa. Metode yang digunakan artikel ini dengan metode kualitatif dan mendeskripsikan isi dari konten youtube.

Kata Kunci: Marjinal, Negeri Ngeri, Kritik sosial

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh masyarakat pemakainya. Bahasa merupakan kapasitas khusus pada manusia untuk memperoleh serta menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, serta dapat diartikan sebagai contoh spesifik dari sistem tersebut. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna serta berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang mempunyai sifat arbitrer serta konvensional, dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan serta pikiran.

Bahasa Indonesia sering digunakan dalam sebuah lagu yang dinyanyikan oleh para penyanyi tanah air Indonesia untuk mengungkapkan sebuah Ekspresi dalam menyampaikan pesan emosional, Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang resmi di Indonesia diawal kemerdekaan pada tahun 1945 dan terus berkembang menjadi bahasa yang lebih umum digunakan di antara generasi.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Jamalus (1988:1) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya

melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Marjinal adalah sebuah band indie punk asal Depok yang terbentuk pada tahun 1997. Band ini terdiri dari Romli Jahat sebagai vokalis, Mike sebagai gitaris, Bob sebagai bassis, dan Steven sebagai drummer. Mereka memiliki pandangan yang sama dalam menghadapi kehidupan dan ingin menyampaikan pesan tentang penolakan dan harapan mereka melalui musik. Awalnya, mereka menggunakan nama AA (Anti Bakteri) dan kemudian berubah menjadi AM (Anti Military) sebelum resmi menggunakan nama Marjinal pada awal 2001.

Pada saat itu, Indonesia sedang mengalami masa transisi politik setelah jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998. Periode ini ditandai dengan banyaknya peristiwa yang menimbulkan ketidakamanan dan ketidakstabilan, seperti konflik etnis, terorisme, dan kerusuhan sosial. Marjinal berani membuat lagu "Negri Ngeri" pada era itu karena mereka ingin membangkitkan kesadaran masyarakat dan menunjukkan bahwa musik punk rock dapat digunakan sebagai alat perubahan sosial.

Selain itu, Marjinal juga merupakan salah satu band yang memperjuangkan hak-hak sosial dan politik di Indonesia. Mereka memiliki visi dan misi yang kuat untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan, terutama bagi mereka yang berada di bawah lapisan masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu, lagu "Negri Ngeri" menjadi sebuah manifestasi dari tujuan-tujuan mereka sebagai band punk rock yang militan dan kritis terhadap realitas sosial yang ada.

Marjinal meliris lagu yang berjudul "Negri-Ngeri" pada tahun 2006 di album yang bertema predator, Pencipta lirik menciptakan lagu ini berdasarkan keadaan masyarakat saat ini, sehingga realitas eksternal dapat memperjelas makna yang terkandung dalam lirik. Terdapat nilai-nilai moral dalam lirik lagu ini yang menjelaskan beberapa dimensi kehidupan, seperti nilai moral dalam masyarakat dan dengan Tuhan.

Kritik sosial menurut Ahmad Zaini adalah, Salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. (Mas'oed, 1999: 47). Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk perlawanan atau ketidakpahaman individu atau kelompok terhadap realitas yang terjadi didalam sebuah kelompok masyarakat , banyak pemusik yang menuangkan keresahannya akan fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat dan mengkritisnya dengan lirik lagu,

Rumusan masalah yang akan kita bahas kali ini adalah mengapa band Marjinal mengekspresikan bentuk kritikan kepada pemerintah melalui karya seni musik Bahasa

Indonesia, dan apa yang menjadi alasan band Marjinal menciptakan sebuah lagu yang berjudul "Negri-Negeri"

Tujuan penulisan ini agar kita bisa mengetahui apa alasan dari Band Marjinal yang selalu membuat bentuk kritikan melalui karya seni musiknya terutama pada sebuah lagu yang dinyanyikannya berjudul "Negri-nger"

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data pertama yang diambil dari beberapa jurnal yang membahas kritik sosial dan Marjinal. Lalu sumber data kedua yang diambil dari mendengarkan isi obrolan wawancara dengan personil band Marjinal dari sebuah internet visual yang merujuk pada sebuah alasan band Marjinal dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sehari-hari kita tentu akan berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya, bahkan makhluk hidup sekalipun, maka untuk berkomunikasi tentu kita akan menggunakan Bahasa sebagai penyampaian pesan kepada komunikan, Syamsuddin (1986), beliau memberi dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Pernyataan Syamsuddin tersebut memberikan dua pengertian tentang bahasa. Pertama, bahasa dianggap sebagai alat yang digunakan untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan manusia. Dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi yang penting dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, bahasa dianggap sebagai tanda yang mencerminkan kepribadian, keluarga, bangsa, dan budi kemanusiaan seseorang. Hal ini berarti bahwa bahasa dapat menjadi indikator yang jelas dari nilai-nilai dan karakter seseorang, serta mewakili identitas kelompok dan budaya mereka. Dengan demikian, bahasa dianggap sangat penting dalam membentuk hubungan sosial dan budaya, serta merupakan aspek penting dari keberagaman manusia.

Menurut Gorys Keraf, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol bunyi (lambang komunikasi) diciptakan manusia untuk mengatasi persoalan hidup mereka. Lambang tersebut terus berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual dan cipta karya manusia. Makna setiap lambang tergantung pada konvensi (kesepakatan) masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Maka sering terdapat perbedaan makna lambang di antara masyarakat yang berbeda. Fungsi Bahasa Menurut Gorys Keraf, secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang mempengaruhi pandangan, sikap, maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapannya.

Dengan fungsi Bahasa diatas maka salah satu bentuk upaya agar penyampaiannya bisa lebih di dengar oleh khalayak masyarakat umum yaitu melalui melalui karya seni music. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Pernyataan Parker tersebut menyatakan bahwa musik bukan hanya sekedar kumpulan elemen-elemen fisik seperti frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi, tetapi juga merupakan produk pikiran yang membutuhkan interpretasi melalui otak manusia untuk benar-benar dianggap sebagai musik. Dengan kata lain, elemen-elemen fisik tersebut hanya akan menjadi musik ketika diproses oleh otak manusia, yang memungkinkan interpretasi dan pengalaman subjektif dari karya musik tersebut. Dengan cara ini, musik menjadi lebih dari sekedar getaran fisik, dan juga mencerminkan interpretasi dan pengalaman manusia.

Ketika individu ingin mengungkapkan sebuah pesan emosional, biasanya akan lebih nyaman didengar dengan sebuah karya yang disebut lagu, lagu dapat di artikan sebagai ragam suara yang berirama (Moeliono (Peny.), 2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Pernyataan Moeliono tersebut menyatakan bahwa lagu atau nyanyian merupakan hasil karya seni yang melibatkan hubungan antara seni suara dan seni bahasa. Dalam konteks ini, seni suara mengacu pada melodi dan warna suara penyanyi, sementara seni bahasa mencakup lirik dan bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut. Oleh karena itu, lagu dianggap sebagai bentuk seni yang kompleks karena memerlukan keahlian

dalam kedua bidang tersebut. Dengan kata lain, lagu tidak hanya melibatkan aspek-aspek teknis seperti nada dan tempo, tetapi juga mengandung makna dan emosi yang terkandung dalam lirik dan penyampaian vokal dari penyanyi.

Lagu adalah karya seni musik yang terdiri dari melodii, lirik, dan ritme. Lagu atau musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama. Lagu biasanya dibuat untuk dinikmati oleh pendengar dan dapat menyampaikan pesan emosional atau cerita kepada mereka. Lagu bisa dinyanyikan oleh penyanyi tunggal atau oleh sekelompok penyanyi dengan berbagai jenis instrumen musik yang mendukung. Lagu juga bisa dikategorikan berdasarkan genre musiknya seperti pop, rock, jazz, hip hop, R&B, dan masih banyak lagi. Selain itu, lagu juga bisa menjadi bagian dari suatu album atau dirilis sebagai single. Dalam beberapa dekade terakhir, lagu telah menjadi bagian penting dari industri musik dan menjadi media hiburan yang sangat populer. Dengan teknologi modern, lagu bisa didistribusikan secara digital dan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform musik online.

Saat ini sudah banyak sekali cara yang digunakan untuk mengekspresikan diri bahkan memberikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah atau lembaga negara. Demonstrasi merupakan cara yang biasa kita dengar dan lihat ketika sekelompok orang ingin memberikan pendapat dan mengkritik. Dengan cara ini banyak orang menganggap bahwa lebih ampuh dan lebih cepat menyampaikan pendapat dan kritik yang mereka suarakan.

Seiring berkembangnya zaman, cara yang digunakan untuk menyuarakan sebuah kritik sosial semakin beragam. Saat ini kritik sosial tidak hanya disampaikan melalui demonstrasi saja, namun bisa pula menggunakan media seni dan sastra. Salah satunya adalah seni musik, sebenarnya seni musik sudah cukup lama dijadikan alat atau media untuk mengkritik sebuah kebijakan atau sebagai media perlawanan. Masih banyak seni lain yang bisa digunakan untuk memberikan sebuah kritik seperti seni rupa dan sastra. Namun seringkali pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh si pencipta seni tersebut tidak tersalurkan dengan benar karna tidak semua orang cukup memahami.

Musik bisa dikatakan cukup efektif untuk digunakan sebagai media atau alat untuk menyampaikan suatu pendapat atau kritik sosial. Melalui setiap kata-kata yang di susun sedemikian rupa sehingga terbentuk menjadi sebuah lirik lagu, si pencipta lirik berusaha menyampaikan pesan-pesan dan kegelisahan terhadap kebijakan dan fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Isu yang biasa diangkat menjadi sebuah lagu yang bertemakan

kritik sosial adalah isu politik, korupsi, pencemaran lingkungan dan gender (dalam hal ini kekerasan terhadap perempuan dan anak).

Kritik adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap suatu karya atau gagasan dengan tujuan memberikan pandangan yang kritis, konstruktif, dan objektif. Kritik dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti seni, sastra, film, musik, politik, sosial, dan lain sebagainya. Dalam kritik, seseorang atau sekelompok orang akan memeriksa karya atau gagasan secara menyeluruh, memperhatikan kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan umpan balik yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan karya atau gagasan tersebut. Kritik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap suatu karya atau gagasan, baik bagi pembuat karya maupun penerima karya. Meskipun seringkali terdapat pandangan yang berbeda-beda dalam kritik, namun tujuan utama dari kritik adalah untuk memberikan pandangan yang jujur dan objektif, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan lebih lanjut.

Dalam hal ini karya seni musik yang dinyanyikan oleh band Marjinal banyak mengandung unsur kritikan yang mengacu kepada sosial, kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai-moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah sistem sosial atau masyarakat. Cara berpikir yang demikian sering dipakai oleh kaum fungsionalis dalam menempatkan kritik sosial dalam proses politik. Kritik sosial menurut mereka harus bersumber dan merupakan bagian dari sistem itu sendiri. Kritik sosial di luar sistem dianggap sesuatu yang tabu dan tidak dapat diterima, bahkan dianggap sebagai tindakan subversif, sebab dianggap berakibat menggoncangkan sistem. Atas dasar itulah, dalam perspektif demikian, kritik sosial harus dilakukan berdasarkan normanorma atau aturan-aturan main dalam sistem tersebut.

Kritik sosial bisa banyak terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, menurut Retnasih (2014), berikut adalah jenis-jenis kritik sosial berlandaskan konsep sosiologi sastra Marx.

1. Kritik Sosial Masalah Politik Menurut Sanderson dalam Retnasih (2014), kritik sosial pada masalah politik membahas tentang suatu sistem politik yang terdiri dari hukum dan keterlibatannya di dalam masyarakat serta untuk mengetahui hubungan eksternal diantara dan di lingkup masyarakat.

2. Kritik Sosial Masalah Ekonomi Menurut Sumaatmadja dalam Retnasih (2014), kritik sosial pada masalah ekonomi membahas berbagai permasalahan yang menyangkut cara bagaimana individu dapat memenuhi berbagai kebutuhannya dari sumber daya yang terbatas hingga yang langka jumlahnya.
3. Kritik Sosial Masalah Pendidikan Menurut Ahmadi & Nur dalam Retnasih (2014), Kritik sosial pada masalah pendidikan membahas berbagai masalah pendidikan baik dalam skala keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan Kritik sosial masalah kebudayaan membahas berbagai unsur pokok kebudayaan itu sendiri. Menurut Charon dalam Retnasih (2014), kebudayaan memiliki empat unsur kebudayaan yaitu ide tentang kebenaran (truth), yang bernilai (values), yang dianggap khusus untuk mencapai tujuan tertentu (goals), dan ide tentang bagaimana manusia melakukan sesuatu yang berkaitan dengan norma.
5. Kritik Sosial Masalah Moral Kritik sosial pada masalah moral membahas segala sesuatu yang berhubungan tentang suatu sistem nilai yang dianut dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Salam dalam Retnasih (2014), sistem nilai terdiri dari wejangan, peraturan dan perintah yang diwariskan secara turun-temurun, yang kemudian membentuk suatu ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup.
6. Kritik Sosial Masalah Keluarga Kritik sosial pada masalah keluarga membahas mengenai disorganisasi keluarga yang mana dikarenakan anggotanya gagal dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga biasanya terjadi akibat adanya perbedaan pandangan atau faktor ekonomi. Dengan adanya kritik sosial diharapkan konflik pada disorganisasi keluarga dapat diminimalisir dan terciptanya keluarga yang harmoni.
7. Kritik Sosial Masalah Agama Kritik sosial pada masalah agama membahas mengenai berbagai konflik kepercayaan maupun keyakinan yang dianut dalam masyarakat. Menurut Salam dalam Retnasih (2014), agama memiliki fungsi penting yaitu untuk memperkaya, memperhalus dan membina kebudayaan manusia. Namun, kebudayaan itu sendiri tidak memberi pengaruh terhadap pokok ajaran yang ditetapkan oleh suatu ajaran agama.
8. Kritik Sosial Masalah Gender Kritik sosial masalah gender membahas permasalahan tentang perbedaan gender terhadap peran dan kedudukannya di masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi di kehidupan masyarakat.
9. Kritik Sosial Masalah Teknologi Kritik sosial pada masalah teknologi lebih membahas tentang perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di masyarakat

Maksud dari kritikan sosial yang disampaikan melalui karya seni music band Marjinal berusaha menyampaikan pesan sebuah amanat penderitaan rakyat yang dituangkan dalam bentuk media musik. Terlihat dari awal Marjinal selalu mengekspresikan bentuk musik mereka dan lirik yang di ilhami dari berbagai fenomena social. Bahkan nama Marjinal pun tercipta karena terinspirasi oleh nama pejuang buruh perempuan Marsinah asal Surabaya yang sangat berani dalam memperjuangkan bahkan sebagai kaum buruh. Namun sayangnya sebelum sampai pada saatnya, Marsinah wafat dalam tugas suvi yang mulia akibat penyiksaan yang dilakukan seseorang. Oleh sebab itu Marsinah pun menginspirasi Marjinal dalam membuat musik.

Usaha mereka dalam berkarya dan menyampaikan pesan social terwujud dengan meliris 3 album dari 1997 hingga 2004 . pada tahun 2005 Marjinal kembali menolorkan album ke-4 dengan tema sang "Predator" yang terdiri kaset 1 & 2. Proses penggarapan album ke-4 ini sudah mengalami kemajuan. Selama kiprahnya di industry music indie, Marjinal sudah mengalami beberapa kali gonta-ganti atau bongkar pasangan personel. Dalam hal politik dan punk, "bahwa politik bisa berjalan seimbang dengan punk, karna punk itu sendiri adalah politik dan politik yang melahirkan punk. Tanpa politik takan melahirkan punk, dan bila hanya punk itu hanya sebuah kata tidak melahirkan tindakan, karna politik (POLI dan TIK = banyak cara pandang dalam kontradiksi di dalam punk adalah sesuatu yang wajar dan melihatnya sebagai proses pendewasaan, kontradiksi melahirkan dialektika). Marjinal juga menggunakan istilah-istilah yang populer dan familiar di kalangan masyarakat Indonesia, seperti "nasi sudah menjadi bubur" dan "telanjangi negeri ini". Hal ini bertujuan untuk memperkuat pesan dan memudahkan pemahaman terhadap masalah yang ingin disampaikan.

Lirik pada lagu "Negri-Negri" karya Marjinal mengandung banyak pesan kritik terhadap kehidupan sosial di Indonesia. Lirik tersebut bermanfaat untuk mencari makna dalam setiap bait dengan kata-kata indah dan unik. Kritik sosial dalam lirik ini mencerminkan realitas eksternal yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Pencipta lirik menciptakan lagu ini berdasarkan keadaan masyarakat saat ini, sehingga realitas eksternal dapat memperjelas makna yang terkandung dalam lirik. Terdapat nilai-nilai moral dalam lirik lagu ini yang menjelaskan beberapa dimensi kehidupan, seperti nilai moral dalam masyarakat dan dengan Tuhan.

Lagu "Negri Negeri" dari Marjinal mengandung pesan sosial dan kritik terhadap ketidakadilan dan kehidupan yang sulit di negara Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut adalah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Marjinal membuat lagu ini dengan tujuan untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap keadaan negara dan memberikan pengingat kepada masyarakat Indonesia bahwa perubahan

perlu dilakukan. Dalam hal ini, musik menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum.

KESIMPULAN

Band Marjinal membuat karya seni musiknya bukan hanya sekedar untuk menghibur saja akan tetapi dalam setiap lagu yang dinyanyikannya itu ada makna-makna tersendiri yang bertujuan untuk disampaikan kepada pemerintah dan keadaan sosial. Marjinal mengerti jika hanya berteriak keras maka itu akan hanya jadi omong kosong dan tidak akan didengar oleh pemerintah, agar masyarakat harus berani untuk bersuara dan menyampaikan kritikan kepada penguasa bahwa ada ketidakadilan pada kebijakan-kebijakan yang dibuat olehnya, apalagi di era pemerintahan saat itu.

Marjinal sadar betul dengan keadaan pada saat itu yang kondisi negara begitu brantakan, maka dari itu Marjinal berusaha menyampaikan pesan kritiknya melalui seni musik, karena musik bisa menjadi salah satu yang efektif untuk bisa banyak didengar dan bisa tersampaikan pesannya untuk semua elemen. mengapa akhirnya pada lagu "Negri-Ngeri" menggunakan lirik-lirik yang terang-terangan mengkritik keadaan sosial, karena jika menggunakan lirik lagu yang sulit dimengerti atau lirik yang banyak mengandung maksud tertentu maka masyarakat kalangan bawah akan sulit menerima dari penyampaian pesan yang ada pada lagu "Negri-Ngeri".

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. Universitas Mulawarman

Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa

Unswagati. LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 18(3), 114-119.

Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.

Supriyanto, T. (2011). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmatara.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.

Rusnianto, A. C. (2016). Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup

Band Simponi) (Bachelor's thesis, FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU

KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA 1437 H/2016 M).

Anggraeni, H., & Dharmawan, A. (2018). KRITIK SOSIAL DALAM MUSIK (ANALISIS

WACANA KRITIS PADA LIRIK LAGU “NEGRI NGERI” OLEH GRUP MUSIK

PUNK MARGINAL). *Commercium*, 1(2).

Putra, A. P. (2017). ANALISIS WACANAKRITIK SOSIAL LIRIK LAGU MARGINAL–

NEGRI NEGRI (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).

Akbar, A. Z. (1997). Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia. *Unisia*, 44-51.

TV, D. (2021, Januari 01). GERAKAN [PUNK] MARGINAL. Retrieved from YOUTUBE:

<https://www.youtube.com/watch?v=aWvfcxYAy3Q>